

**BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA (SHU)
DI KPRI “BINA KARYA” BALONGPANGGANG-GRESIK**

Titi Wahyuning

Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya

ABSTRACT

This research purpose how the influence of their own capital, loan capital and business volume terhadap of net income and to determine which variables are the most dominant influence of the remaining businesses in KPRI "Bina Karya" Balongpanggung-Gresik. This research is quantitative descriptive study using multiple regression analysis. The dependent variable in this study is of net income, while the independent variable is the financial aspect of the cooperative which includes equity capital, loan capital and business volume. Regression results indicate that the variable capital alone significantly influence business revenue, while variable capital loans and business volume had no significant effect on the rest of the results of operations. Of the three variables, capital is the most dominant variable affecting the rest of the results of operations in KPRI "Bina Karya" Balongpanggung-Gresik years 1999-2012. Large effect on equity of net income amounted to 84.11%. While the R² value of 97.75 percent means the ability of the independent variables can affect the dependent variable as the number, the remaining 2.25 percent is influenced by other variables.

Keyword : Equity, Loan Capital, Business Volume and Net Profit Margin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha dan untuk mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi sisa hasil usaha di KPRI “Bina Karya” Balongpanggung-Gresik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptis kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sisa hasil usaha, sedangkan variabel bebasnya yaitu aspek keuangan koperasi yang meliputi modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha, sedangkan variabel modal pinjaman dan volume usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Dari ketiga variabel tersebut, modal sendiri merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi sisa hasil usaha di KPRI “Bina Karya” Balongpanggung-Gresik tahun 1999-2012. Besar pengaruh modal sendiri terhadap sisa hasil usaha sebesar 84,11%. Sedangkan nilai R² sebesar 97,75 persen artinya kemampuan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar angka tersebut, sisanya sebesar 2,25 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Modal sendiri, Modal pinjaman, Volume usaha dan SHU

Permasalahan ekonomi merupakan masalah krusial bagi semua negara, setiap negara akan berusaha demi terciptanya pembangunan ekonomi yang maju dan berhasil. Keberhasilan suatu negara terutama di Indonesia dapat dilihat dari tiga pelaku ekonomi yang terdiri dari pelaku negara, pelaku swasta dan pelaku koperasi. Jika ketiga pelaku ekonomi tersebut berhasil, maka akan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dan pembangunan di segala bidang lebih cepat.

Pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah di segala bidang tidak terlepas dari peran masyarakat khususnya disektor perekonomian, sebab keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pembangunan nasional yaitu sebagai upaya untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur baik material maupun spiritual yang mencakup seluruh lapisan masyarakat. Di samping itu negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 telah menempatkan ekonomi nasionalnya berdasarkan prinsip kekeluargaan. Sebagai perwujudannya adalah dengan adanya gerakan ekonomi koperasi di kalangan masyarakat Indonesia.

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang mendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 pasal 1 tentang perkoperasian,

“koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Dalam tata perekonomian nasional Indonesia, koperasi diharapkan dapat menempati tempat dan posisi yang penting. Koperasi Indonesia memiliki dasar konstitusional yang kuat, yaitu UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi, “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Sebagai badan usaha, koperasi adalah sebuah perusahaan yang harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Laba dalam koperasi dikenal dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU). Pada setiap akhir periode operasinya, koperasi diharapkan dapat menghasilkan SHU yang layak. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Pasal 45 Ayat 1 :

“Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya, termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”.

Pada dasarnya koperasi dikelola bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota secara

khususnya dan masyarakat secara umumnya. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungan, usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usaha. Peningkatan sisa hasil usaha dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, dari segi aspek keuangan pendapatan (SHU) akan terlaksana apabila pada koperasi tersebut tersedia modal sendiri yang mencukupi dimana yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan hibah. Disamping itu juga tambahan modal yang diperoleh dari luar (hutang) yang dapat berasal dari anggota, koperasi lainnya atau anggotanya, Bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, sumber lain yang sah (UU No.25 tahun 1992 pasal 41), serta volume usaha yang berasal dari penjualan barang atau jasa pada koperasi tersebut.

Untuk mewujudkan hal itu, seringkali koperasi menghadapi beberapa kendala. Pertama, masalah yang muncul dari segi modal usaha. Pertumbuhan modal dalam koperasi berjalan lambat. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi anggota terhadap penanaman modal dalam koperasi, sehingga koperasi masih sangat tergantung pada pinjaman dari pihak luar meskipun biayanya mahal dengan beban bunga yang harus dibayar. Kedua, masalah yang

muncul dari segi volume usaha. Terbatasnya modal yang ada dalam koperasi menyebabkan sulitnya mengembangkan unit-unit usaha yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, pemanfaatan modal yang kurang baik juga dapat menghambat peningkatan volume usaha dalam koperasi.

Salah satu koperasi yang berdiri di Kecamatan Balongpanggang, KPRI “Bina Karya” merupakan salah satu koperasi yang sukses di Kabupaten Gresik diantara koperasi lainnya. Koperasi ini memiliki 3 unit usaha yang terdiri dari unit simpan pinjam, unit pertokoan dan unit penyaluran barang. Hasil dari observasi dan wawancara di KPRI “Bina Karya” menunjukkan bahwa SHU di koperasi ini mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti yang terlihat di tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perkembangan SHU KPRI ‘Bina Karya’ Balongpanggang - Gresik

No	Tahun	SHU	Perkembangan %
1	1999	27.316.614	0%
2	2000	43.386.996	59%
3	2001	55.672.912	28%
4	2002	67.427.850	21%
5	2003	78.305.944	16%
6	2004	98.627.654	26%
7	2005	109.685.835	11%
8	2006	140.820.733	28%
9	2007	195.865.052	39%
10	2008	205.827.739	5%
11	2009	252.251.252	23%
12	2010	340.762.907	35%
13	2011	487.636.680	43%
14	2012	600.189.538	23%

Sumber : Data yang diolah KPRI

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara nominal, SHU di KPRI "Bina Karya" Balongpanggang terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Sedangkan secara persentase, kenaikan SHU mengalami fluktuasi. Kenaikan SHU terbesar terjadi di tahun 2011 sebesar 43%. Dari kenaikan SHU diatas, seharusnya ada suatu aspek lain yang mendukung peningkatan keuangan di KPRI "Bina Karya" yang akhirnya akan berpengaruh pada besarnya SHU yang diperoleh setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang akan di bahas dan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh antara modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha di KPRI "Bina Karya"Balongpanggang-Gresik (2) Diantara faktor modal sendiri, modal pinajamn dan sisa hasil usaha, manakah yang paling dominan mempengaruhi sisa hasil usaha di KPR "Bina Karya" Balongpanggang-Gresik.

Pengertian Koperasi

Secara umum pengertian koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang seorang yang dijalankan berdasarkan atas azas kekeluargaan dan bertujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Dalam UU No. 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah:

"Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, yang dalam menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan".

Landasan, azas dan tujuan koperasi

Landasan koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku – pelaku ekonomi lainnya.

Menurut UU RI No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa landasan koperasi berdasarkan atas Pancasila dan UUD 1945 atas asas kekeluargaan.

Koperasi di Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut:

Landasan Idiil

Sesuai dengan Bab II UU No. 25 tahun1992, landasan Idiil Koperasi Indonesia adalah Pancasila yang dalam hal ini merupakan pandangan hidup dan ideologi bangsa Indonesia.

Landasan Struktural

Sesuai dengan Bab II UU No. 25 tahun 1992, landasan struktural koperasi adalah Undang – Undang Dasar 1945. Dalam Undang – Undang Dasar 1945 terdapat

berbagai ketentuan yang mengatur berbagai aspek kehidupan bangsa Indonesia dalam bernegara.

Seperti yang tercantum dalam UU No 25. Tahun 1992 pasal 2, tentang perkoperasian menetapkan kekeluargaan sebagai asas koperasi sesuai dengan kodratnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. dengan kenyataan ini timbul kesadaran yang mengarah pada semangat kekeluargaan dalam suatu koperasi diharapkan dapat mendorong anggota koperasi untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan koperasi. Letak perbedaan koperasi dengan perusahaan lain adalah pada azas kekeluargaan ini, semangat kekeluargaan merupakan ciri khas yang dimiliki oleh koperasi.

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 3, tujuan koperasi Indonesia adalah sebagai berikut :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945”.

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa secara garis besar tujuan dari koperasi Indonesia meliputi tiga hal, yaitu bertujuan untuk memajukan kesejahteraan

anggotanya, untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan turut serta membangun tata perekonomian nasional.

Fungsi dan Peran Koperasi

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Pasal 4 dan 5 tentang perkoperasian telah diuraikan tentang fungsi dan peran koperasi sebagai berikut :

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi para anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi yang sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia.

Menurut penjelasan fungsi dan peran koperasi berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 pasal 4 dan 5 diatas, ditekankan bahwa koperasi dijadikan sebagai penguat perekonomian nasional pada umumnya, serta berusaha untuk

meningkatkan kemampuan ekonomi pada anggotanya.

Pengertian Koperasi Pegawai Republik Indonesia

Koperasi Pegawai Republik Indonesia merupakan golongan fungsional, yaitu sebuah koperasi yang didirikan oleh pegawai negeri dalam lingkungan kantor. Menurut Anoraga dan Widiyanti (1998:36-37) “ Koperasi Pegawai Republik Indonesia adalah koperasi yang menyelenggarakan usaha lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi para anggotanya dan memiliki kesamaan kepentingan ekonomi.”

Permodalan KPRI

Modal adalah sejumlah uang yang digunakan oleh koperasi untuk menjalankan kegiatan usahanya. Modal merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan koperasi karena modal merupakan roda penggerak kegiatan – kegiatan koperasi.

Meskipun koperasi bukan merupakan perkumpulan modal, namun sebagai badan usaha maka didalam menjalankan usahanya koperasi memerlukan modal. Tetapi pengaruh modal dan penggunaannya dalam koperasi tidak boleh mengaburkan dan mengurangi makna koperasi yang lebih menekankan pada kepentingan kemanusiaan dari pada kepentingan kebendaan.

Menurut Adam Smith dalam buku yang berjudul “*The Wealth Of Nations*”

mengartikan modal sebagai bagian dari nilai kekayaan yang dapat mendatangkan penghasilan. (Firdaus dan Susanto, 2004:70)

Di dalam koperasi, terdapat dua macam sumber modal, yaitu modal dari dalam koperasi yang berupa modal ekuitas (modal sendiri) dan modal dari luar koperasi yang berupa modal pinjaman.

Menurut UU No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 41 dinyatakan bahwa modal koperasi terdiri dari :

Modal Sendiri

Menurut Undang-undang tentang Perkoperasian No.25 Tahun 1992 Pasal 41 Ayat (2), modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut ekuiti. Modal sendiri bersumber dari :

a) Simpanan Pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan pada saat masuk menjadi anggota koperasi, yang besarnya untuk masing – masing anggota adalah sama. Simpanan pokok ini tidak bisa diambil oleh anggota selama masih menjadi anggota koperasi. Mengenai besarnya jumlah simpanan pokok yang harus dibayarkan oleh anggota tergantung pada AD/ART koperasi yang telah ditetapkan.

b) Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang

besarnya tidak harus sama yang wajib di bayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

c) Dana Cadangan

Dana cadangan koperasi tidak boleh dibagikan kepada anggota meskipun terjadi pembubaran koperasi. Dana cadangan pada saat pembubaran koperasi, oleh penyelesaian pembubaran dipakai untuk menyelesaikan hutang-hutang koperasi, kerugian-kerugian koperasi, biaya-biaya penyelesaian, dan sebagainya.

d) Hibah atau Donasi

Hibah adalah suatu pemberian atau hadiah dariseorang semasa hidupnya. Modal donasi ini merupakan bantuan yang diberikan tanpa ada perjanjian atau syarat apapun, dan modal ini digunakan untuk operasional koperasi yang tidak bisa dipindah tangankan.

Modal Pinjaman atau Modal Luar

Untuk pengembangan kegiatan usahanya, koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Modal pinjaman dapat berasal dari :

a) Anggota

Pinjaman dari anggota adalah suatu pinjaman yang diperoleh dari anggota, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.

b) Koperasi lain atau anggotanya

Pinjaman dari koperasi lain atau dari anggotanya didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi.

c) Bank dan lembaga keuangan lainnya

Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jika tidak terdapat ketentuan khusus, koperasi sebagai debitur dari bank atau lembaga keuangan lainnya diperlakukan sama dengan debitur lain, baik mengenai persyaratan pemberian dan pengembalian kredit maupun prosedur kredit.

d) Penerbitan obligasi dan hutang lainnya

Dalam rangka mencari tambahan modal, koperasi dapat mengeluarkan obligasi (surat pernyataan hutang) yang dapat dijual ke masyarakat. Sebagai konsekuensinya maka koperasi diharuskan membayar bunga atau pinjaman yang diterima (nilai dari

obligasi yang dijual) secara tetap, baik besar maupun waktunya. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku

e) Sumber lain yang sah

Sumber lain yang sah adalah pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara hukum (Subandi, 2010 : 83-84)

Kegiatan Usaha KPRI

Untuk mencapai tujuannya, maka KPRI perlu melakukan serangkaian usaha yang dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para anggotanya. Menurut Anoraga dan Widiyanti (1998:20), unit-unit usaha yang perlu di buka oleh KPRI adalah:

1) Unit usaha pertokoan (konsumsi)

Unit usaha ini merupakan salah satu perwujudan kerjasama dalam pembelian barang-barang yang dibutuhkan oleh anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.

2) Unit usaha simpan pinjam

Secara umum tujuan dibukanya unit usaha ini adalah untuk membantu para anggotanya dalam hal keuangan yaitu dengan memberikan pinjaman berupa utang meupun dalam bentuk kredit barang guna memenuhi kebutuhan para anggotanya pada saat

tertentu dengan syarat ringan dan tingkat bunga yang rendah.

Volume Usaha KPRI

Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan (Sitio dan Tamba, 2001:141).

Dengan demikian volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku (Januari) sampai dengan akhir tahun buku (Desember).

Sisa Hasil Usaha

Menurut Sitio dan Tamba (2001:87), ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, SHU koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue* [TR]) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost* [TC]) dalam satu tahun buku. Dari aspek legalistik, pengertian SHU menurut Undang-undang tentang Perkoperasian No.25 Tahun 1992 Pasal 45 adalah sebagai berikut:

Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota

sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Faktor – faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) dari aspek keuangan

Menurut Atmadji (2007:217-232) faktor-faktor yang menentukan besarnya Sisa Hasil Usaha koperasi dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek keuangan dan non keuangan. Dilihat dari aspek indikator keuangan faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) koperasi meliputi:

Modal sendiri, yaitu modal yang menanggung resiko (equity) atau merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.

Modal pinjaman, yaitu modal yang dipinjam koperasi yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank atau lembaga keuangan, penerbitan obligasi atau surat berharga dan sumber-sumber lainnya.

Volume usaha, yaitu total nilai penjualan atau pendapatan barang dan jasa pada tahun buku yang bersangkutan.

Menurut Pactha (2005 : 56), “faktor – faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari 2 faktor yaitu Faktor Dalam dan Faktor Luar”.

1) Faktor dari Dalam yaitu :

a. Partisipasi Anggota

Para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena tanpa adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar.

b. Jumlah Modal Sendiri

SHU anggota yang diperoleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah.

c. Kinerja Pengurus

Kinerja pengurus sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik dan sesuai dengan persyaratan dalam Anggaran Dasar serta UU Perkoperasian maka hasil yang dicapainya juga akan baik.

d. Jumlah Unit Usaha yang dimiliki

Setiap koperasi pasti memiliki unit usaha. Hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha tersebut.

e. Kinerja Manajer

Kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal – hal yang bersifat intern.

f. Kinerja Karyawan

Merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.

2) Faktor dari Luar yaitu :

a. Modal Pinjaman dari luar

Modal yang berasal dari luar perusahaan sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan dan bagi perusahaan merupakan

utang yang pada saatnya harus dibayar kembali agar tidak menderita kerugian.

- b. Para konsumen dari luar selain anggota koperasi.
- c. Pemerintah

Kekayaan koperasi yang merupakan pemberian bantuan kepada pihak koperasi secara sukarela baik berwujud uang maupun barang biasanya berasal dari pemerintah dan merupakan hibah.

Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang dilakukan Atmadji (2007) dengan judul “faktor – faktor yang Menentukan Besarnya SHU dari Aspek Keuangan dan non Keuangan”. Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa modal sendiri, modal asing, volume usaha, jumlah unit koperasi, jumlah tenaga kerja dan jumlah anggota memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha. Dimana secara bersama – sama ke empat variabel tersebut berpengaruh secara signifikan, namun secara uji parsial hanya variabel modal asing yang berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU.

Menurut penelitian yang dilakukan Rusiana Sari (2009) dengan judul “Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar dan Volume Usaha Pada Sisa Hasil Usaha Koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa secara bersama – sama, modal sendiri, modal luar dan volume usaha mempengaruhi SHU Koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan secara parsial hanya volume

usaha yang mempengaruhi SHU Koperasi di Provinsi Daerah Yogyakarta.

Menurut Adityaputra (2009) dengan penelitian yang berjudul “Analisis Modal Sendiri Pengaruhnya Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis statistik.

Analisis statistik dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain analisis asumsi kalsik, analisis uji signifikansi, analisis regresi.

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji linierilitas. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan alat uji statistik, dengan uji F dan uji t. Formula regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_i$$

Keterangan :

$$Y = \text{SHU}$$

$$X_1 = \text{Modal Sendiri}$$

$$X_2 = \text{Modal Pinjaman}$$

X_3 = Volume Usaha
 a = Konstanta
 $b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi
 e_i = Faktor pengganggu

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis Statistik

Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan pengolahan data melalui program *eviews 7* menunjukkan nilai $\text{Prob.Obs}, R^2$ sebesar $0,083 > \alpha$ (5%). Dengan demikian, karena nilai probabilitasnya sebesar $0,083 > \alpha$ (5%), maka disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Dari uji multikolinieritas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2 adalah sebesar $0,714177$, koefisien korelasi antara X_1 dengan X_3 sebesar $0,843674$, koefisien korelasi antara X_2 dengan X_3 sebesar $0,732880$. Karena tidak ada koefisien korelasi antara variabel bebas yang lebih besar dari $0,85$ maka dapat dikatakan pada penelitian ini tidak terdapat adanya gejala multikolinieritas.

Hasil uji heteroskedastisitas diketahui nilai probabilitas $\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$ sebesar $0,3761$, jika digunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), maka nilai $\alpha = 0,05 < \text{probabilitas}$ ($0,3761$) hal ini dapat dikatakan data bersifat homoskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi didapatkan nilai *Durbin-watson Test* sebesar $1,999$, maka dapat disimpulkan bahwa model

regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* $1,996$ berada diantara $1,54$ dan $2,46$.

hasil uji linieritas dengan *Ramsey reset* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,2356 > 0,05$ yang berarti data lolos uji linearitas.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi pengujian hipotesis yang meliputi uji t, uji F menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel modal sendiri diperoleh nilai signifikansi $0,0037$ pada $\alpha=5\%$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,0037 < 0,05$), maka H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara modal sendiri terhadap SHU

Hasil uji t untuk variabel modal pinjaman diperoleh nilai signifikansi $0,0990$ pada $\alpha=5\%$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($0,0990 > 0,05$), maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara modal pinjaman terhadap SHU.

Hasil uji t untuk variabel volume usaha diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,2740$ pada $\alpha = 5\%$. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($\text{sig} > 0,05$), maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara volume usaha terhadap SHU.

Sedangkan nilai probabilitas F statistik pada penelitian ini adalah sebesar

0.000000. Dengan kata lain probabilitas F sebesar $0.00000 < \alpha (0,05)$ maka dari ketiga variabel dependen yaitu modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha di KPRI “Bina Karya” Balongpanggang.

Analisis Regresi

Setelah data diolah menggunakan bantuan program Eviews 7 diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{LN SHU} = 3.39911053258 + 0.841177980607 * \text{LN MS} + 0.0711873672241 * \text{LN MP} + 0.1484003824 \text{ LN VU}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -3.39911053258 dapat diartikan apabila variabel modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha adalah nol (0) maka SHU KPRI “Bina Karya” Balongpanggang adalah Rp -3.399.110,

Nilai koefisien regresi pada variabel modal sendiri 0,84117 artinya jika modal sendiri bertambah sebesar Rp 1.000.000 sedangkan variabel modal pinjaman dan volume usaha tetap maka SHU KPRI “Bina Karya” Balongpanggang akan naik sebesar Rp 841.177,00

Nilai koefisien regresi pada variabel modal pinjaman 0,07118 artinya jika variabel modal pinjaman bertambah sebesar Rp 1.000.000 sedangkan variabel modal sendiri dan volume usaha tetap maka

SHU KPRI “Bina Karya” Balongpanggang akan naik sebesar Rp 7.118,00..

Nilai koefisien regresi pada variabel volume usaha 0,14840 artinya jika volume usaha bertambah sebesar Rp 1.000.000 sedangkan variabel modal sendiri dan modal pinjaman tetap maka SHU KPRI “Bina Karya” Balongpanggang akan naik sebesar Rp 148.400,00.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil estimasi seperti yang disajikan dalam tabel Hasil Analisis Regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien R^2 adalah sebesar 0.923550 yang berarti pengaruh variabel bebas (modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha) terhadap variabel terikat (sisa hasil usaha) adalah sebesar 97,75%. Sedangkan sisanya sebesar 2,25% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini berusaha untuk memperoleh gambaran pengaruh modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha di KPRI “Bina Karya” Balongpanggang-Gresik tahun 1998-2012. Setelah melalui proses analisis, diperoleh beberapa kesimpulan yang akan dibahas pada bab pembahasan ini.

Melihat dari hasil analisis regresi berganda (*multiple regressio*) dengan menggunakan program Eviews 7

didapatkan beberapa temuan sebagai berikut :

Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Di KPRI “Bina Karya”Balongpanggang-Gresik

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap SHU di KPRI “Bina Karya” Balongpanggang-Gresik. Hal ini terbukti dengan melihat uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,0037 < \alpha (0,05)$.

Melihat tingkat signifikansi sebesar $0,0037 < \alpha (0,05)$ maka penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Dengan demikian peranan modal sendiri sangat penting untuk kelancaran kegiatan usaha di KPRI “Bina Karya” Balongpanggang-Gresik. Modal sendiri ini bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan umum, dana cadangan khusus, hibah dan SHU setelah pajak.

Kesimpulannya modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap SHU karena modal sendiri yang dihimpun dari anggota tidak dibebani bunga dimana dengan meningkatkan modal sendiri dalam menjalankan usaha maka sisa hasil usaha yang diperoleh KPRI “Bina Karya” juga akan mengalami peningkatan. Penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfan Dwi Adityaputra

yang menyimpulkan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sitio dan Tamba (2001:79) semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota. Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang dilakukan anggota. Apabila semakin besar modal sendiri yang disetor, untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh. Maka sebaiknya KPRI “Bina Karya” terus memusatkan perhatian untuk lebih banyak memupuk modal sendiri dengan cara meningkatkan jumlah simpanan wajib bagi anggota.

Sedangkan untuk variabel modal pinjaman dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU di KPRI “Bina Karya” Balongpanggang-Gresik. Hal ini terbukti dengan melihat uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,0990 > \alpha (0,05)$.

Melihat tingkat signifikansi sebesar $0,0990 > \alpha (0,05)$ maka temuan penelitian ini menunjukkan bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha di KPRI “Bina Karya” Balongpanggang-Gresik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kontribusi modal pinjaman jauh lebih kecil daripada modal sendiri meskipun secara nominal

penggunaan modal pinjaman di KPRI “Bina Karya” lebih besar daripada penggunaan modal sendiri. Modal pinjaman di KPRI “Bina Karya” Balongpanggang-Gresik bersumber dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Modal pinjaman di KPRI “Bina Karya” Blongpanggang-Gresik tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU karena adanya beban bunga yang harus dibayar oleh KPRI “Bina Karya” Balongpanggang-Gresik sebesar 1% tiap bulan. Disamping itu pinjaman KPRI kepada pihak luar setiap tahunnya selalu bertambah karena jumlah modal sendiri belum mampu memenuhi kebutuhan para anggotanya. Penggunaan modal pinjaman ini untuk mengembangkan unit usaha yang ada di KPRI “Bina Karya” Balongpanggang agar dengan berkembangnya unit usaha kebutuhan para anggota dapat terpenuhi. Penggunaan modal pinjaman yang lebih besar ini akan berdampak buruk pada kesehatan keuangan KPRI karena beban bunga dan angsuran hutang yang harus dibayar diambilkan dari pendapatan sehingga akan berdampak negatif pada SHU. Meskipun SHU KPRI “Bina Karya” setiap tahunnya selalu meningkat, namun jika penggunaan modal pinjaman tidak lebih besar dari modal sendirinya, maka tentunya SHU yang akan diperoleh akan lebih banyak dari sebelumnya.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Atmadji yang menyimpulkan bahwa modal asing berpengaruh terhadap SHU. Berdasarkan ILO *recommendation* Nomor 127 Pasal 12 (1) yang menyimpulkan bahwa seharusnya modal yang dihimpun koperasi lebih besar pada modal sendiri daripada modal pinjaman karena dengan alasan bahwa modal pinjaman adalah modal yang dibebani bunga, sehingga rata-rata pengembalian modal pinjaman lebih besar dari pinjaman semula. Untuk itu KPRI “Bina Karya” Balongpanggang sebaiknya menekan jumlah penggunaan modal pinjaman agar SHU yang didapatkan nantinya akan lebih besar.

Untuk variabel volume usaha dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa volume usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU di KPRI “Bina Karya” Balongpanggang-Gresik. Hal ini terbukti dengan melihat uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,2740 > \alpha (0,05)$.

Melihat tingkat signifikansi sebesar $0,2740 > \alpha (0,05)$ maka temuan penelitian ini menunjukkan bahwa volume usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha di KPRI “Bina Karya” Balongpanggang-Gresik.. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal pinjaman yang lebih besar dari modal sendiri ini digunakan untuk mengembangkan unit usaha yang ada di KPRI “Bina Karya” Balongpanggang. Sehingga penggunaan modal pinjaman ini akan lebih bermanfaat untuk

mengembangkan usaha dan pendapatan atau keuntungan yang didapat tidak begitu besar.

Volume usaha pada KPRI “Bina Karya” Blongpanggung-Gresik ini terdiri dari tiga unit yaitu Unit Simpan Pinjam, Unit Penyaluran Barang Konsumsi atau Pertokoan dan Unit Penyaluran Barang (UPB). Namun dari data yang diperoleh, hanya Unit Simpan Pinjam yang memberikan kontribusi besar bagi volume usaha. Untuk Unit Penyaluran Barang Konsumsi atau Pertokoan dan Unit Penyaluran Barang kurang memberikan masukan bagi koperasi “Bina Karya”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Praningrum yang menyimpulkan bahwa dari variabel modal usaha, jumlah anggota dan volume usaha, yang memiliki pengaruh paling dominan yaitu volume usaha, karena kegiatan usaha yang dilakukan koperasi sangat baik dan efektif. Sehingga akan berpengaruh dengan besarnya volume usaha yang didapat. Volume usaha inilah yang nantinya yang nantinya akan berpengaruh pada perolehan SHU koperasi. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Septiasih yang menyimpulkan bahwa dari ketiga variabel yaitu modal sendiri, modal asing dan volume usaha yang memiliki pengaruh paling dominan yaitu volume usaha.

Variabel Yang Paling Dominan Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Di

KPRI “Bina Karya” Blongpanggung-Gresik

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa variabel modal sendiri merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi sisa hasil usaha di KPRI “Bina Karya” Blongpanggung. Hal ini terlihat dari besar prosentase modal sendiri sebesar 84,11% yang lebih besar dari prosentase variabel modal pinjaman dan volume usaha

Sebagai bukti bahwa modal sendiri memberikan pengaruh yang paling besar terhadap sisa hasil usaha (SHU) di KPRI “Bina Karya” Blongpanggung-Gresik yaitu dengan menggunakan modal sendiri untuk mengembangkan usaha, maka keuntungan yang diperoleh juga akan semakin besar karena modal sendiri tidak dikenakan bunga. Sehingga jika KPRI “Bina Karya” Blongpanggung lebih banyak menggunakan modal sendiri, maka sisa hasil usaha yang akan diperoleh lebih besar daripada sebelumnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin yang mengatakan bahwa modal sendiri memiliki kontribusi pengaruh yang besar terhadap SHU. Penggunaan modal sendiri untuk mengembangkan usaha lebih dianjurkan karena tidak dibebani bunga sehingga keuntungan yang akan diperoleh akan lebih besar dari sebelumnya. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Rusianasari yang

mengatakan bahwa diantara variabel modal sendiri, modal pinjaman dan volume usaha yang memiliki kontribusi besar mempengaruhi SHU adalah volume usaha, jika keuntungan unit usaha meningkat sangat memungkinkan terjadinya peningkatan SHU koperasi.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha di KPRI “Bina Karya” Blongpanggung-Gresik. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi modal sendiri yang dihimpun dari anggota maka akan mempengaruhi sisa hasil usaha. Karena modal sendiri tidak dibebani bunga.

Sedangkan untuk modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha di KPRI “Bina Karya” Blongpanggung-Gresik. Hal ini dikarenakan beban bunga yang harus di tanggung oleh KPRI lumayan besar yaitu sebesar 1% untuk setiap bulannya, sehingga untuk membayar beban bunga itu harus diambilkan dari pendapatan atau sisa hasil usaha sehingga secara langsung SHU yang didapat akan lebih sedikit, selain itu pinjaman KPRI pada pihak luar juga terus bertambah karena jumlah modal sendiri belum mampu memenuhi kebutuhan anggota terutama untuk kegiatan usaha simpan pinjam.

Variabel volume usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap SHU di KPRI “Bina Karya” Blongpanggung-Gresik. Hal ini berarti bahwa peningkatan volume usaha belum tentu berdampak pada peningkatan keuntungan. Karena KPRI “Bina Karya” Blongpanggung-Gresik masih belum bisa mengembangkan unit usaha yang dimiliki dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki koperasi, melainkan masih membutuhkan modal luar yang dibebani bunga tiap tahunnya.

Dari hasil analisis regresi berganda (*multiple regression*) terlihat bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi SHU di KPRI “Bina Karya” Blongpanggung-Gresik adalah variabel modal sendiri karena nilai prosentase pengaruhnya terhadap SHU sebesar 84,11%, dimana nilai prosentase modal sendiri paling besar diantara variabel modal pinjaman dan volume usaha dalam penelitian ini. Dengan demikian modal sendiri yang telah dihimpun dari anggota KPRI “Bina Karya” Blongpanggung-Gresik memiliki kontribusi besar untuk menjalankan usaha agar SHU yang diperoleh akan lebih banyak dari sebelumnya.

Saran

Kepada para peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian yang sejenis, maka hendaknya menambahkan variabel non keuangan sebagai variabel

yang mempengaruhi SHU koperasi. Variabel non keuangan koperasi diantaranya yaitu jumlah anggota, jumlah pengurus, jumlah unit koperasi dan lain sebagainya. Kepada para pengurus KPRI “Bina Karya” Balongpanggang-Gresik agar dalam mengembangkan usahanya lebih banyak menggunakan modal sendiri agar pendapatan SHU yang diperoleh lebih besar dari sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Jainul dan Abdul Malik. 2009. Pengaruh Modal Usaha dan Jumlah Manajer Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Indonesia, *Jurnal Prospek*, (online), Vol. 2, No. 1, ([Http://www.jurnalprospek.com](http://www.jurnalprospek.com), diakses tanggal 13 November 2012)
- Adityaputra, Irfan Dwi. 2009. Analisis Modal Sendiri Pengaruhnya Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung, *Jurnal Ilmiah*, (online), Vol. 1, No. 1, ([Http://www.jurnalilmiah.com](http://www.jurnalilmiah.com), diakses tanggal 2 Desember 2012)
- Adityaputra, Irfan Dwi. 2009. Analisis Modal Sendiri dan Pengaruhnya Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Keluarga Pegawai ITB Kota Bandung, *Jurnal ilmiah*, (online), Vol. 1, No. 1, ([Http://www.jurnalilmiah.com](http://www.jurnalilmiah.com), diakses tanggal 2 Desember 2012)
- Anoraga, Panji dan Widiyanti. 2000. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atmadji. 2007. Faktor-Faktor Yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi Dari Aspek Keuangan dan Non Keuangan, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, (Online), Vol. 7, No. 2, (<http://www.jurnalbisnisdanmanajemen.com>, diakses tanggal 13 November 2012)
- Firdaus, Muhammad dan Agus Endi Susanto. 2004. *Perkoperasian Sejarah, Teori dan Praktek*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hendrojogi. 2000. *Koperasi Asas-asas, Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Partomo, Sartika dan Rachman Soejoedono. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Praningrum. 2002. Pengaruh Modal Usaha, Anggota dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Manunggal Karsa. *Jurnal ekonomi*, (online), ([Http://www.jurnal ekonomi.com](http://www.jurnalekonomi.com), diakses tanggal 3 Desember 2012)
- Rusiana, Agustin dan Beny Susanti. 2009. Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar dan Volume Usaha Pada Sisa Hasil Usaha Koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi*, (online), Vol. 1, No. 2, (<http://www.jurnal ekonomi.com>, diakses tanggal 3 Januari 2013)
- Septiasih, Retno. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada KPRI Di Kabupaten Rembang. *Jurnal ekonomi*, (Online), ([Http://www.jurnal ekonomi.com](http://www.jurnal ekonomi.com), diakses tanggal 26 Desember 2012)

Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba.2001.*Koperasi:Teori dan Praktek*.Jakarta:Erlangga

Subandi.2010.*Ekonomi Koperasi Teori dan Praktek*.Bandung:Alfabeta

Sugiono.2007.*Statistika Untuk Penelitian*.Bandung:Alfabeta

Tim Penyusun.2006.*Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992:Tentang Perkoperasian Indonesia

Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia

Yuliadi Imamudin.2009. *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: UPFE-UMY



